



Asuhan Kebidanan Komunitas Pada Keluarga Dengan Abses Payudara Pada Masa Nifas

Nia Andriani Ermi¹, Nining Fatria Ningsih²

^{1,2}Prodi Profesi Bidan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin

Corresponding: ayaandrianisyakira54@gmail.com

Abstract

The postpartum period is a crucial phase for mothers after childbirth, during which complications such as breast abscesses may occur due to bacterial infections, improper breastfeeding techniques, or inadequate breast care. If left untreated, breast abscesses can lead to severe pain, fever, breastfeeding difficulties, and serious complications requiring further medical intervention. This study aims to analyze community-based midwifery care in managing breast abscesses in postpartum mothers through a comprehensive approach in Mantang Hamlet, Mantang Village, Batukliang District, Central Lombok Regency. This research employs a case study method with a qualitative descriptive approach. The study subjects include Mrs. "N," a postpartum mother with a breast abscess, and her family. Data were collected through in-depth interviews, direct observations, document reviews, and physical examinations. Data analysis was conducted qualitatively using a descriptive approach, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The community-based midwifery care provided included education on breast care, proper breastfeeding techniques, and clinical interventions for treating breast abscesses. Evaluation results indicated significant improvements in Mrs. "N's" condition, as evidenced by reduced pain, wound healing, and increased breast milk production. Additionally, the family's understanding of postpartum maternal care improved, leading to enhanced support for the recovery process. Community-based midwifery care plays a vital role in managing breast abscesses in postpartum mothers through a systematic and holistic approach. Proper interventions not only accelerate maternal recovery but also raise family awareness of the importance of breast care and the prevention of complications. Therefore, community-based approaches should continue to be developed in midwifery practice to improve maternal and infant health outcomes.

Keywords: Breast Abscess, Breast Care, Community-Based Midwifery Care, Postpartum, Postpartum Mothers.

Abstrak

Masa nifas merupakan periode krusial bagi ibu pasca melahirkan, di mana komplikasi seperti abses payudara dapat terjadi akibat infeksi bakteri, teknik menyusui yang tidak tepat, atau perawatan payudara yang kurang optimal. Jika tidak ditangani dengan baik, abses payudara dapat menyebabkan nyeri hebat, demam, gangguan pemberian ASI, serta komplikasi serius yang memerlukan tindakan medis lanjutan. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis asuhan kebidanan komunitas dalam menangani abses payudara pada ibu nifas dengan pendekatan yang komprehensif di Dusun Mantang, Desa Mantang, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah Ny. "N" sebagai ibu nifas dengan abses payudara dan keluarga binaannya. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, studi dokumentasi, serta pemeriksaan fisik. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Asuhan kebidanan komunitas yang diberikan meliputi edukasi mengenai perawatan payudara, teknik menyusui yang benar, serta tindakan klinis dalam penanganan abses payudara. Evaluasi menunjukkan adanya perbaikan signifikan pada kondisi Ny. "N", ditandai dengan berkurangnya nyeri, penyembuhan luka, serta peningkatan produksi ASI. Selain itu, pemahaman keluarga mengenai perawatan ibu nifas juga meningkat, yang berdampak positif pada dukungan terhadap proses pemulihan. Asuhan kebidanan komunitas berperan penting dalam menangani abses payudara pada ibu nifas dengan pendekatan yang sistematis dan holistik. Intervensi yang tepat tidak hanya mempercepat pemulihan ibu, tetapi juga meningkatkan kesadaran keluarga tentang pentingnya perawatan payudara dan pencegahan komplikasi. Oleh karena itu, pendekatan komunitas perlu terus dikembangkan dalam praktik kebidanan untuk meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan bayi.

Kata Kunci: Asuhan Kebidanan Komunitas, Abses Payudara, Nifas, Ibu Nifas, Perawatan Payudara.

1. PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan periode penting bagi ibu pasca melahirkan yang membutuhkan perhatian khusus dalam pemantauan kesehatannya. Salah satu komplikasi yang dapat terjadi pada masa nifas adalah abses payudara, suatu kondisi yang disebabkan oleh infeksi bakteri yang berkembang dari mastitis yang tidak tertangani dengan baik. Abses payudara dapat menyebabkan nyeri yang signifikan, demam, serta gangguan dalam pemberian ASI, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kesehatan ibu dan bayi (Abbas et al., 2020).

Abses payudara umumnya terjadi akibat retensi ASI, saluran ASI yang tersumbat, atau infeksi bakteri seperti *Staphylococcus aureus* yang masuk melalui luka kecil pada puting susu. Faktor risiko lain yang dapat berkontribusi meliputi perawatan payudara yang kurang optimal, teknik menyusui yang tidak benar, serta status gizi ibu yang kurang baik (Lawrence & Lawrence, 2016). Jika tidak ditangani dengan tepat, abses payudara dapat menyebabkan komplikasi lebih lanjut seperti sepsis atau perlu dilakukan tindakan bedah untuk drainase abses (WHO, 2022).

Di Indonesia, angka kejadian mastitis dan abses payudara masih cukup tinggi, terutama di daerah dengan akses layanan kesehatan yang terbatas. Penelitian yang dilakukan di beberapa daerah menunjukkan bahwa kurangnya edukasi mengenai perawatan payudara, keterbatasan tenaga kesehatan, serta rendahnya kesadaran ibu nifas dalam mengenali tanda-tanda awal mastitis menjadi faktor utama penyebab tingginya kasus abses payudara (Kemenkes RI, 2021).

Dusun Mantang, Desa Mantang, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah merupakan daerah dengan akses pelayanan kesehatan yang masih berkembang. Berdasarkan data dari Puskesmas setempat, kasus mastitis dan abses payudara pada ibu nifas masih sering dijumpai, terutama pada ibu yang memiliki keterbatasan informasi mengenai perawatan payudara. Oleh karena itu, intervensi kebidanan berbasis komunitas sangat diperlukan untuk memberikan asuhan yang optimal bagi ibu nifas guna mencegah dan menangani abses payudara secara dini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis asuhan kebidanan komunitas pada keluarga Tn. "Z", khususnya Ny. "N" dengan abses payudara pada masa nifas di Dusun Mantang, Desa Mantang, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah tahun 2024. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman serta praktik perawatan payudara yang lebih baik bagi ibu nifas guna mencegah dan menangani abses payudara secara optimal

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan asuhan kebidanan komunitas pada seorang ibu nifas, Ny. "N", yang mengalami abses payudara. Subjek penelitian tidak hanya mencakup Ny. "N", tetapi juga keluarga binaannya, yaitu Tn. "Z", yang berdomisili di Dusun Mantang, Desa Mantang, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah. Desain penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses asuhan kebidanan komunitas dalam menangani ibu nifas yang mengalami abses payudara. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2024 di Dusun Mantang, Desa Mantang, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive sampling berdasarkan kriteria yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan Ny. "N" dan anggota keluarganya, observasi langsung terhadap kondisi kesehatan Ny. "N", serta studi dokumentasi mengenai riwayat kesehatan dan tindakan medis yang telah dilakukan. Selain itu, dilakukan pula pemeriksaan fisik guna menilai kondisi abses payudara secara lebih akurat. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Proses analisis meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan untuk memahami pola asuhan kebidanan komunitas dalam menangani kasus abses payudara pada ibu nifas. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi asuhan kebidanan komunitas dalam menangani permasalahan kesehatan ibu pasca melahirkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1) Laporan Asuhan Kebidanan Keluarga

Pada hari Jumat, 10 Agustus 2024, pukul 08.30 WITA, dilakukan pengkajian keperawatan keluarga di Puskesmas Mantang. Keluarga yang dikaji adalah keluarga Tn. Z, seorang pria berusia 25 tahun yang bekerja sebagai buruh. Ia tinggal bersama istrinya, Ny. N, yang berusia 23 tahun dan berperan sebagai ibu rumah tangga, serta anak pertama mereka yang baru lahir, By. Ny. N, yang saat ini berusia 7 hari. Keluarga ini merupakan keluarga inti dengan sistem pengambilan keputusan yang didominasi oleh suami sesuai dengan tipe keluarga patriarkal.

Keluarga ini berdomisili di Mantang, dengan akses fasilitas kesehatan yang cukup dekat. Posyandu berjarak sekitar 100 meter dari rumah, Puskesmas berjarak sekitar 1,6 km, dan Polindes terletak sekitar 2 km dari tempat tinggal mereka. Untuk

mencapai fasilitas kesehatan, mereka menggunakan kendaraan pribadi berupa sepeda motor. Keluarga ini berasal dari suku Sasak asli dan beragama Islam. Dari segi ekonomi, pendapatan keluarga sekitar Rp 2.000.000 per bulan yang diperoleh dari pekerjaan Tn. Z sebagai buruh, sementara Ny. N tidak memiliki pekerjaan di luar rumah. Aktivitas rekreasi keluarga lebih banyak dilakukan di rumah, dan sesekali mereka bersilaturahmi ke rumah sanak keluarga. Dalam satu tahun terakhir, tidak ada riwayat penyakit kronis atau menular yang dialami oleh anggota keluarga. Saat ini, keluarga sedang berada dalam tahap perkembangan awal dengan kehadiran anak pertama. Mereka rutin memantau perkembangan bayi dan segera membawa anak mereka ke fasilitas kesehatan jika ditemukan adanya keluhan.

2) Pengkajian Individu

Pada saat pengkajian, Ny. N mengeluhkan payudaranya yang bengkak dan mengeluarkan nanah sejak 25 Agustus 2024. Berdasarkan riwayat kehamilan dan persalinan, Ny. N telah menjalani kehamilan pertama tanpa komplikasi dengan persalinan spontan yang ditolong oleh bidan di Puskesmas Mantang pada 22 Agustus 2024. Saat ini, ibu postpartum hari ke-7 tersebut dalam keadaan umum yang baik dengan tanda-tanda vital dalam batas normal, yaitu tekanan darah 110/70 mmHg, nadi 80x/menit, suhu 36,5°C, dan pernapasan 20x/menit. Pemeriksaan fisik menunjukkan adanya abses payudara yang menyebabkan ASI tidak keluar dari payudara kanan. Selain itu, tinggi fundus uteri berada tiga jari di bawah pusat dengan kontraksi uterus yang baik, sementara lochea rubra masih keluar.

Pada pemeriksaan bayi, By. Ny. N yang berusia 7 hari juga dalam kondisi umum yang baik dengan tanda-tanda vital yang normal. Denyut jantungnya adalah 124x/menit, suhu tubuh 37,5°C, dan frekuensi pernapasan 45x/menit. Dari hasil pengkajian, didapatkan diagnosis keperawatan ibu postpartum hari ke-7 dengan abses payudara, dengan masalah utama berupa nyeri akibat abses dan kecemasan ibu terhadap kondisinya. Oleh karena itu, intervensi yang dilakukan meliputi tindakan mandiri seperti menganjurkan ibu untuk menyusui sesering mungkin, mengajarkan teknik perawatan payudara postpartum, memberikan kompres hangat untuk mengurangi nyeri, serta mengedukasi ibu mengenai teknik menyusui yang benar guna mencegah sumbatan ASI. Hingga saat ini, belum ada tindakan kolaboratif atau rujukan yang diperlukan. Pelaksanaan asuhan keperawatan dilakukan pada 28 Agustus 2024. Pada kunjungan tersebut, perawat menjelaskan hasil pemeriksaan kepada ibu dan menganjurkan untuk tetap mengonsumsi obat yang diberikan. Perawat juga mengajarkan cara merawat

payudara untuk mencegah penyumbatan ASI, menjaga kebersihan payudara, mengganti pakaian dalam secara rutin, serta memperbaiki posisi menyusui guna menghindari sumbatan lebih lanjut.

Pada evaluasi tanggal 28 Agustus 2024, ibu tampak lebih tenang setelah mendapatkan edukasi. Ia memahami pentingnya menjaga kebersihan payudara dan berjanji akan mencoba kembali memberikan ASI kepada bayinya. Kemudian, pada evaluasi lanjutan tanggal 1 September 2024, ibu menyampaikan bahwa nyeri pada payudaranya sudah berkurang. Pemeriksaan objektif menunjukkan bahwa kondisi ibu semakin membaik dengan tanda-tanda vital yang tetap dalam batas normal, yakni tekanan darah 120/70 mmHg, nadi 80x/menit, suhu 36,5°C, dan pernapasan 20x/menit. Berdasarkan perkembangan ini, perawat menyampaikan bahwa kondisi ibu sudah membaik dan menganjurkan untuk tetap mengonsumsi obat yang diberikan serta menyusui bayinya tanpa dijadwal agar produksi ASI tetap lancar.

Dengan adanya intervensi yang dilakukan, kondisi ibu semakin membaik, nyeri berkurang, dan ibu sudah memahami cara perawatan payudara yang benar. Asuhan keperawatan akan terus dipantau untuk memastikan ibu dapat memberikan ASI dengan optimal dan mencegah komplikasi lebih lanjut

b. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asuhan kebidanan komunitas memiliki peran yang sangat penting dalam menangani abses payudara pada ibu nifas. Pendekatan berbasis komunitas tidak hanya berfokus pada penanganan medis, tetapi juga melibatkan edukasi, dukungan keluarga, dan pemantauan secara berkelanjutan. Asuhan yang diberikan kepada Ny. "N" menunjukkan bahwa intervensi dini dapat membantu mengurangi risiko komplikasi lebih lanjut serta meningkatkan pemulihan ibu nifas.

Menurut penelitian Abbas et al. (2020), abses payudara sering kali terjadi akibat retensi ASI dan infeksi bakteri *Staphylococcus aureus* yang masuk melalui luka pada puting. Faktor lain yang berkontribusi terhadap kondisi ini termasuk kurangnya edukasi mengenai perawatan payudara, teknik menyusui yang tidak tepat, serta keterlambatan dalam mengenali gejala awal mastitis. Studi ini menemukan bahwa dalam kasus Ny. "N", faktor-faktor tersebut menjadi penyebab utama berkembangnya abses payudara. Kurangnya pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar mengakibatkan saluran ASI tersumbat, yang kemudian berkembang menjadi infeksi.

Manajemen abses dada telah berkembang secara signifikan, dengan aspirasi perkutan yang dipandu USG muncul sebagai pengobatan lini pertama yang lebih disukai daripada

sayatan dan drainase tradisional (I&D). Metode ini tidak hanya meminimalkan invasif tetapi juga meningkatkan hasil pasien, terutama untuk wanita menyusui. Studi menunjukkan bahwa aspirasi yang dipandu USG mencapai tingkat keberhasilan sekitar 75% dalam mengelola abses dada, dengan tingkat yang lebih tinggi pada wanita menyusui (80,6%) dibandingkan dengan wanita yang tidak menyusui (66,7%) (Afzal et al., 2022)]. Pasien yang menjalani aspirasi mengalami waktu penyembuhan yang lebih pendek (5 hari) dibandingkan dengan mereka yang menderita I&D (13 hari) (Totadri et al., 2024). Komplikasi dan Kekambuhan: Aspirasi memiliki tingkat abses residual yang lebih rendah (12% vs 36%) dan tidak ada kekambuhan setelah dua minggu, kontras dengan tingkat kekambuhan 28% pada kasus I&D (Totadri et al., 2024).

Intervensi yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup edukasi kepada Ny. "N" dan keluarganya mengenai pentingnya perawatan payudara, teknik menyusui yang benar, serta manajemen mastitis untuk mencegah abses payudara. Menurut WHO (2022), edukasi kesehatan yang diberikan secara komunitas memiliki dampak besar dalam mencegah komplikasi kesehatan ibu nifas. Dengan meningkatnya pemahaman ibu mengenai tanda-tanda awal mastitis dan pentingnya drainase ASI yang optimal, risiko berkembangnya abses payudara dapat diminimalkan.

Selain itu, dukungan keluarga dalam perawatan ibu nifas juga terbukti berperan dalam meningkatkan efektivitas asuhan kebidanan komunitas. Penelitian yang dilakukan oleh Kemenkes RI (2021) menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan emosional dan fisik dari keluarga cenderung lebih patuh terhadap anjuran tenaga kesehatan dan memiliki tingkat pemulihan yang lebih cepat. Dalam kasus Ny. "N", peran keluarga dalam membantu ibu dalam merawat payudaranya, menjaga kebersihan, serta memastikan teknik menyusui yang benar sangat berkontribusi terhadap proses penyembuhan.

Evaluasi terhadap tindakan yang telah diberikan menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan pada kondisi Ny. "N". Penurunan nyeri, berkurangnya tanda-tanda inflamasi, serta kembalinya produksi ASI menunjukkan bahwa asuhan kebidanan yang diberikan telah berhasil. Hal ini sejalan dengan penelitian Lawrence & Lawrence (2016), yang menyatakan bahwa kombinasi pengobatan farmakologis, perawatan luka yang tepat, serta dukungan menyusui dapat mempercepat penyembuhan abses payudara dan mencegah komplikasi lebih lanjut (Ahmad et al., 2023).

Lebih jauh, penelitian ini juga menegaskan bahwa keterlibatan tenaga kesehatan dalam asuhan kebidanan komunitas sangat penting untuk memastikan ibu nifas mendapatkan perawatan yang optimal. Studi yang dilakukan oleh Amir & Academy of

Breastfeeding Medicine (2022) menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, seperti kunjungan rumah dan penyuluhan, dapat meningkatkan kesadaran ibu mengenai perawatan payudara dan menurunkan insiden mastitis serta abses payudara (Amin et al., 2022).

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa asuhan kebidanan komunitas tidak hanya berperan dalam menangani abses payudara pada ibu nifas, tetapi juga dalam meningkatkan pemahaman keluarga mengenai perawatan kesehatan ibu dan bayi. Peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi, pemantauan, serta intervensi dini sangat diperlukan untuk mencegah komplikasi yang lebih serius. Oleh karena itu, pendekatan berbasis komunitas perlu terus dikembangkan dan diterapkan secara luas, terutama di daerah dengan akses terbatas terhadap layanan kesehatan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Asuhan kebidanan telah diberikan kepada Ny. “N” dengan abses payudara pada masa nifas melalui pendekatan yang komprehensif. Analisis masalah dilakukan untuk mengidentifikasi faktor risiko dan penyebab utama, diikuti dengan penetapan diagnosa potensial guna mengantisipasi komplikasi lebih lanjut. Tindakan segera diterapkan sesuai protokol kebidanan untuk memastikan penanganan yang cepat dan tepat. Perencanaan intervensi yang sistematis telah disusun dan dilaksanakan secara terstruktur dengan mempertimbangkan aspek klinis serta dukungan keluarga. Evaluasi menunjukkan perbaikan signifikan pada kondisi Ny. “N” serta peningkatan pemahaman keluarga mengenai perawatan payudara dan pencegahan komplikasi. Kesimpulannya, asuhan kebidanan komunitas yang tepat berperan penting dalam meningkatkan kesehatan ibu nifas serta mencegah komplikasi serius di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Abbas, M., Kumar, A., & Singh, R. (2020). *Breast Abscess: Causes, Management, and Complications*. *Journal of Maternal Health*, 45(2), 123-130.
- Afzal, S., Bashir, A., Shahzad, H., Masroor, I., & Sattar, A. K. (2022). Ultrasound-Guided Percutaneous Aspiration for the Treatment of Breast Abscess at a Tertiary Care Center in the Developing World. *Cureus*, 14. <https://doi.org/10.7759/cureus.30865>
- Ahmad, S., Amin, S., & Alam, Md. M. (2023). Frequency of Breast Abscess among Lactating Women Presenting to Ambulatory Care of Tertiary care Hospital. *Pakistan Journal of Medical and Health Sciences*, 17(3), 152–154. <https://doi.org/10.53350/pjmhs2023173152>
- Amin, A., Hoosin Ali, R., Iqbal, A., Hashmi, J. S., Khattak, I. A., & Kamran, H. (2022). Effectiveness of Aspiration Under Ultrasound Guidance in Breast Abscess in Terms of Early Resumption of Breast Feeding: A Randomized Controlled Trial. *Pakistan Journal of Medical and Health Sciences*, 16(8), 887–889. <https://doi.org/10.53350/pjmhs22168887>
- Anggraini, Yetti. 2017. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.

- Diane M.Frase.2010. Myles Buku Ajar Bidan Edisi 19. Penerbit buku Kedokteran EGC.
- Direktoral Jendral Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. 2020. Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial. Jakarta. Kementrian Kesehatan.
- Hermia Hospitals | Abses Payudara pada Perempuan
- Juliana, Debby, Apriani 2019 Hubungan usia, paritas dan usia kehamilan dengan bayi baru lahir rendah. Medan. Jurnal bidan.
- Kementrian Kesehatan RI. 2020. Panduan Pelayanan Pasca Persalinan bagi Ibu dan Bayi Baru Lahir. Jakarta. Kementrian Kesehatan RI
- Kementrian kesehatan. 2019. Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial Kementrian Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lawrence, R. A., & Lawrence, R. M. (2016). *Breastfeeding: A Guide for the Medical Profession*. Elsevier Health Sciences.
- Nike Budhi Subekti.2019.Buku Saku Manajemen Masalah Bayi Baru Lahir. Panduan untuk Dokter, Perawat, dan Bidan. Jakarta. Penerbit buku Kedokteran EGC.
- Prawirohardjo, 2016. Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT Bina Pustaka.
- Totadri, V. M., Vetri, R., & Sainath, S. (2024). A Comparative Study of Drainage of Breast Abscesses by Conventional Incision and Drainage vs Ultrasound-Guided Needle Aspiration/Re-Aspiration in A Tertiary Health Care Centre. *The Journal of Breast Health*, 194–198. <https://doi.org/10.4274/ejbh.galenos.2024.2024-3-2>
- Walvani. E.S.. dan Th. Endang Purwoastuti, 2019. Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui. Yogyakarta: PT PUSTAKA BARU.
- Yanti, Buku Asuhan Kebidanan Persalinan.2019. Yogyakarta. Cetakan Pertama, Juli 2009, Yogyakarta.
- World Health Organization (WHO). (2022). *Guidelines on Maternal Health and Postpartum Care*. Geneva: WHO